

## Kritik Sastra Pragmatik pada Film “Pasutri Gaje” Karya Anisa Nisfihani

Roro Dwi Astuti<sup>1</sup>, Anisa Rizki Amalia<sup>2</sup>, Anis Ababil<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Pringsewu

<sup>1</sup>[dwiastuti@umpri.ac.id](mailto:dwiastuti@umpri.ac.id), <sup>2</sup>[anisa.2021406403023@student.umpri.ac.id](mailto:anisa.2021406403023@student.umpri.ac.id),

<sup>3</sup>[anis.2021406403026@student.umpri.ac.id](mailto:anis.2021406403026@student.umpri.ac.id)

### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan efek estetis dan efek kebermanfaatan dalam film Pasutri Gaje. Kritik Sastra Pragmatik adalah sebuah kritik sastra yang bertujuan untuk menginformasikan sekaligus memberikan pengajaran sesuatu hal kepada pembaca. Sesuatu hal yang dimaksud ialah adanya kesan bagi pembaca baik berupa pendidikan, estetika, religius, sosial dan lainnya. Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan cara menonton film “Pasutri Gaje” dan teknik catat. Hasil penelitian dalam Film Pasutri Gaje terdapat nilai estetis dalam beberapa majas antara lain paradoks, pleonasm dan repetisi dan efek kebermanfaatan antara lain nilai kejujuran, nilai menghargai orang lain dan nilai moral kesetiaan. Kemudian dikaitkan dengan kritik sastra yang relevan dengan kehidupan masyarakat yaitu tentang kehidupan berumah tangga.

**Kata kunci** : Kritik sastra, Pragmatik, film,

### Abstract

*Pragmatic Literary Criticism is literary criticism which aims to inform and provide teaching about something to the reader. What is meant is an impression on the reader in the form of education, aesthetics, religion, social and others. The research method used in this research is qualitative with a pragmatic approach. The data collection technique in this research uses the documentation method by watching the film "Pasutri Gaje". . The film Pasutri Gaje is dissected using a pragmatic approach, namely aesthetic effects and also useful effects. There are several figures of speech in the film for aesthetic effects, including paradox, pleonasm and repetition. The beneficial effects contained in the film include the value of honesty, the value of respecting others and the moral value of loyalty.*

**Keywords:** *Literary criticism, pragmatics, film.*

## PENDAHULUAN

Istilah "sastra" berasal dari Bahasa Sansekerta dan berasal dari kata "shastra", yang berarti "pedoman" (shas) dan "sarana" (tra). Secara umum, kata "sastra" berarti karya tulis yang ditulis. Dengan makna yang mendalam dan estetika. Literatur juga dapat mengarahkan, mengajar, memberi petunjuk atau instruksi, dan sebagai sumber petunjuk. Secara literal, kata "Sastra" berasal dari kata Latin "littera", yang berarti "tulisan". Sastra adalah seni dan karya yang berhubungan dengan ekspresi dan produksi, dengan demikian karya Sastra menggambarkan aspek-aspek kemanusiaan seperti perasaan, semangat, dan kepercayaan. Keyakinan sehingga dapat membuat orang kagum.

Menurut Nugrahani (dalam Laila 2023) karya sastra adalah cara bagi pengarang untuk mengungkapkan ide-ide mereka setelah berpikir tentang apa arti dan kenyataan hidup. Oleh karena itu, sastra dapat didefinisikan sebagai suatu kegiatan kreatif yang bersumber dari karya seni. Bahasa adalah alat dan manusia adalah objek seni kreatif ini. Peninggalan bersejarah, seperti artefak atau benda mati, memiliki makna dan nilai estetika bagi manusia. seperti seorang penulis yang memberi makna pada sesuatu yang jelas dan nyata. Kritik sastra juga memberikan makna, seperti sastra.

Kritik sastra pragmatik merupakan kritik sastra yang bertujuan untuk memberi pembaca pengetahuan dan pelajaran. Suatu hal yang dimaksud yaitu adanya kesan bagi pembaca dalam hal pendidikan, estetika, keagamaan, sosial, dan lain-lain. Kritik sastra pragmatik mencoba menjelaskan beberapa manfaat karya sastra bagi kehidupan pembaca, antara lain: pendidikan; meningkatkan kepekaan sosial atau batin; menambah wawasan; dan pengembangan kejiwaan atau kepribadian (Suroso dalam Laia 2023).

Salah satu film yang memiliki kritik sastra adalah Film yang berjudul “Pasutri Gaje” yang disutradarai oleh Fajar Bustomi dirilis pada tahun 2024 dan di produksi oleh Falcon Picture, berdurasi 1 jam 49 menit, tayangkan di bioskop tembus 418.373.000 penonton. Film ini menceritakan tentang sebuah kisah pasangan suami istri yang menghadapi kesulitan tidak hanya dalam hubungan pribadi mereka sendiri, tetapi juga dari tekanan sosial dan harapan masyarakat hal mampu mengimbangi komedi dengan kedalaman emosional, yang membuatnya unik. Film ini memiliki makna yang sangat dalam yang dapat kita lihat dalam kehidupan sehari-hari kita. Berdasarkan latar belakang di atas, peneliti tertarik dan merumuskan subjek penelitian berdasarkan kritik sastra pragmatik, yaitu bagaimana karya sastra dievaluasi secara menyeluruh dengan mempertimbangkan nilai dan elemen yang terkandung di dalamnya.

## **METODE PENELITIAN**

Metode Penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif dengan pendekatan pragmatik. Pendekatan Pragmatik digunakan karena sesuai dengan sumber data yang membangun yaitu untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung di dalam film tersebut.

Dalam penelitian ini, metode dokumentasi digunakan, seperti yang dilihat dalam film "Pasutri Gaje". Dokumentasi adalah proses pengumpulan data atau informasi tentang subjek melalui pencatatan atau inventarisasi data dalam dokumen tertentu. Dokumentasi terbagi menjadi dua jenis, yaitu dokumentasi primer dan sekunder. Sebagai alat pengumpulan data, hal utama yang dipahami peneliti dalam pengumpulan data kualitatif adalah bahwa kebenaran data berasal dari kategori subjek yang berhubungan dengan inti teori, bukan dari jumlah subjek atau rata-rata (Utomo dkk., 2024). Analisis deskriptif adalah teknik analisis data yang digunakan. Ini adalah gambaran atau penyajian data berdasarkan kenyataan sesuai dengan objek penelitian, seperti film “Pasutri Gaje”.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Karya sastra dianggap sebagai sarana untuk mencapai atau menyampaikan efek tertentu pada pembacanya, seperti yang dinyatakan oleh Lubis (dalam Sa’adah dan Solichin,

2023:211) . Efek ini mengenai kesenangan, estetika, atau pengajaran moral, agama, atau pendidikan. Dalam penelitian ini, ada dua dampak pada analisis pragmatik. Baik efek kebermanfaatan maupun efek estetika. Efek kebermanfaatan adalah cerita yang dapat diambil menjadi pesan dan kesan dan bermanfaat bagi pembaca karena nilai-nilai yang terkandung dalamnya, sementara estetis adalah keindahan karya sastra yang dapat menghidupkan sebuah cerita melalui kata-kata atau kalimat seperti majas, kata-kata mutiara, dan peribahasa.

Melalui film Pasutri Gaje dibedah dengan pendekatan pragmatik, maka penonton dapat mengambil efek estetis dan juga efek kebermanfaatan, dimana efek kebermanfaatan itu berisikan nilai-nilai moral.

## **A. Efek Kebermanfaatan**

### **1. Nilai moral kejujuran**

Pada menit ke 44:05 ketidakjujuran dalam berkomunikasi"mas,, kenapa balik lagi dek? bu rt nya sakit jadi di undur besok,, ohh,, perasaan firasat adek enggak enak yaa ternyata selama ini,, ini kenapa gak di makan?,, bosan dek,, mas gak konsisten mas bener-bener gak mau punya anak,, eeh dek, adek marah adek mau pergi ,, dek gak gitu maksudnya

### **2. Nilai menghargai orang lain**

pada menit ke 45:20 terdapat nilai moral menghargai dimana sikap tersebut di tunjukkan oleh adel kepada ibu ami sebagai penjual makanan dan minuman. " haa-haa mau kemana non malem-malem kok mukanya binggung gitu yok mampir yuk sebentar yuk masuk sini-sini awas ati-ati ya licin ini yok sini- sini yang anget-anget di sini banyak mau minum apa teh kopi apa mau makan ada mie instan,, enggak mau saya benci mie instan,, ada salah apa mie instan sama non,, ee teh anget aja bu ee sama gorengan aja ya bu."

### **3. Nilai moral kesetiaan**

Pada durasi ke 48:02 terdapat nilai moral kesetiaan dimana sikap adimas kepada Adel. " ihh turun ihh,, dah sampe udah-udah dek cape banget dek,, ih siapa suruh cari masalah,, aku tuh bukan nya cari masalah beneran dek, dek mas itu serius mah punya anak sama kamu juga serius enggak ada maksud apa-apa cuma ya,, apa? duit lagi duit lagi duit terus,, dek jadi ya soalnya duit kita berdua itu pns gajinya kesesuaian negara kita punya anak artinya langsung jalan dek dari mulai biaya lahiran beli susu beli pempes belum nanti sekolah kan duit semua coba pikir-pikit tabungan kita ada berapa nih coba kamu liat sendiri kita gak ada tabungan yang cukup woo dek kok tabungan kita banyak banget,, itu dari kita nikah gaji adek taro situ katanya mas gaji adek buat di pake adek sendiri buat keperluan adek dari pada adek belanja macem-macem mending adek taro situ di tabung aja,, ucap dalam hati mas adimas istriku penuh kejutan,, dek maaf ya dek, adek juga udah banyak berkorban,, adek enggak ngerasa berkorban mas rumah tangga kan tanggung jawab kita berdua,, iya udah

mukanya cantik hatinya juga cantik mas itu beruntung punya istri kek kamu makasih ya dek i love you adek.

## **B. Efek Estetis**

Efek estetis yang terdapat dalam film Pasutri Gaje dibuktikan dengan hal sebagai berikut:

### **1. Majas Paradoks**

1. Pada durasi 04:25 film Pasutri Gaje terdapat majas paradoks pada ucapan Andimas kepada Rani  
*"Engga Bapak tuh yang menang"*

2. Pada durasi 16:02 film pasutri gaje terdapat majas paradoks pada ucapan pak rt

*" dan yang kedua saya ingin menghantarkan pak yosep ini sebagai koordinator sexkamling ehh maaf siskamling maksudnya "* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas paradoks yang merupakan majas pertentangan, biasanya membandingkan situasi sebenarnya dengan situasi sebaliknya yang saling bertentangan. Di mana kenyataannya dengan cara yang salah pak rt menyampaikan informasi.

3. Pada durasi 16:15 terdapat majas sinisme pada tuturan Pak Yosep ke Mas Adimas

*" jadi begini pak setiap warga di sini itu berkewajiban ikut ronda nah mas adimas mau ikut ronda atau setor uang keamanan saja buat kami"* Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas sinisme sindiran yang dinyatakan secara terang-terangan pak Yosep kepada mas adimas terkait hubungan ronda dengan uang keamanan yang ingin pak Yosep minta .

### **2. Majas Pleonasme**

Pada menit ke 18:42 terdapat majas pleonasme pada ucapan penjaga apotek kepada ibu pembeli. " mau beli obat apa bu?,, ee beli obat batuk pilek bocah iyaa ingusannya gimna ijo?,, iya ijo"

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas pleonasme yang menggunakan kata-kata dengan makna sama, terkesan tidak efektif tapi disengaja untuk menegaskan sesuatu. Yaitu penjaga apotek ingin menegaskan kepada ibu pembeli agar paham.

### **3. Majas Repetisi**

Pada menit 19:55 terdapat majas repetisi pada tuturan adel kepada guru sekolah.

*" waduh kenapa ada yang aneh ya jangan jangan ada bekas ciuman mas adimas,, ee adel lagi ngapain? ,, ee lagi ngaca aja"*

Kutipan tersebut menunjukkan bahwa terdapat penggunaan majas repetisi yang mengulang kata-kata dalam suatu kalimat. Yaitu terdapat pengulangan dalam kata “lagi”.

### C. Analisis Pragmatik

Dalam film ini, percakapan antara pasangan suami-istri yang sering kali dipenuhi dengan konflik, lelucon, dan ketegangan, mencerminkan penggunaan speech acts atau tindak tutur yang mencerminkan maksud dan tujuan tertentu dari para karakter. Misalnya, ungkapan-ungkapan sarkastik atau sindiran yang sering muncul antara kedua tokoh utama menggambarkan adanya upaya untuk menegosiasikan hubungan mereka, baik dalam konteks tuntutan emosional maupun kebutuhan praktis. Dalam hal ini, prinsip maksim relevansi dan maksim kesopanan sering dilanggar, yang menunjukkan ketidakharmonisan dalam interaksi mereka. Namun, penggunaan bahasa yang berlebihan atau terkesan berlebihan, sering kali digunakan untuk memperjelas perasaan atau menciptakan humor, yang juga menunjukkan bagaimana bahasa digunakan untuk mengatasi ketegangan dalam hubungan pernikahan yang penuh tantangan. Secara keseluruhan, film ini mencerminkan kenyataan kehidupan pasangan yang berkomunikasi dengan cara yang tidak selalu formal atau tepat, namun penuh dengan makna yang terkadang tersembunyi di balik kata-kata atau sikap yang ditampilkan.

### SIMPULAN

Salah satu tujuan kritik sastra pragmatik adalah untuk memberikan pembaca informasi dan pelajaran. Tujuannya adalah untuk memberikan kesan bagi pembaca tentang hal-hal seperti pendidikan, estetika, sosial, keagamaan, dan sebagainya. Film Pasutri Gaje dibedah dengan pendekatan pragmatik yaitu efek estetis dan juga efek kebermanfaatan. Efek estetis terdapat beberapa majas yang terdapat dalam film tersebut antara lain paradoks, pleonasmе dan repetisi. Efek kebermanfaatan yang terdapat dalam film tersebut antara lain nilai kejujuran, nilai menghargai orang lain dan nilai moral kesetiaan.

### Daftar Pustaka

- Angraini, D., & Permana, I. (2019). ANALISIS NOVEL “LAFAL CINTA” KARYA KURNIAWAN AL-ISYHAD MENGGUNAKAN PENDEKATAN PRAGMATIK. Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, 2(4), 535-542.
- Kasmawati, K. (2022). Kritik Sastra dengan Pendekatan Pragmatik pada Cerpen “Malaikat Juga Tahu” Karya Dewi Lestari. DIKSI: Jurnal Kajian Pendidikan dan Sosial, 3(2), 253-261.
- Ayudia, A. M., Ramadhani, L., & Lubis, R. W. (2021). Deiksis dalam film guru-guru gokil: analisis pragmatik. Jurnal Bahasa dan Sastra, 6(1), 20-34.
- <https://bili.im/YnDHCsT>
- Utomo, P., Asvio, N., & Prayogi, F. (2024). Metode Penelitian Kelas Tindakan (PTK): Panduan Praktis untuk Guru dan Mahasiswa di Institusi Pendidikan. Pubmedia Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Indonesia , 1 (4), 19-19.

Laia, YW (2023). ANALISIS KRITIK SASTRA PRAGMATIK (STUDI KASUS: NOVEL NAMA KU HIROKO) KARYA NH. DINI. FAGURU: Jurnal Ilmiah Mahasiswa Keguruan , 2 (1), 209-218.